

## **Penguatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan ChatGPT di Era Digital**

**Heni Listiana<sup>1</sup>, Achmad Muhlis<sup>2</sup>, Nada Kamila<sup>3</sup>, Zilfania Qathrun Nada<sup>4</sup>, Abdul Holik<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>IAIN Madura

Email: henilistiana@ainmadura.ac.id

### **ABSTRACT**

*This article discusses efforts to strengthen students' independent learning through the use of ChatGPT in the digital era. Independent learning is crucial in the development of educational quality at the higher education level, which requires students to be more self-reliant in accessing information and developing knowledge. The use of technology, particularly artificial intelligence (AI) like ChatGPT, plays an important role in supporting independent learning by providing quick access to information, clarifying course material, and facilitating flexible question-and-answer interactions. This mentoring aims to enhance students' ability to use digital technology for efficient independent learning, such as searching for references, clarifying concepts, and discussing academic topics. Additionally, the article addresses challenges faced by students, such as reliance on technology and limitations in filtering valid information, which require critical skills in assessing information. The results of the mentoring show that the use of ChatGPT has a positive impact on students' independent learning. Based on data from 43 respondents, the majority of students use ChatGPT for finding references, understanding material, completing assignments, and creating learning media, with 51.2% feeling more confident in learning independently. Most students felt significantly assisted and became more proactive in seeking solutions to learning difficulties, although a small percentage still felt uncertain. A significant positive relationship was found between the use of ChatGPT and students' perceptions of independent learning, with a correlation value of  $r=0.676$ , indicating that this technology can enhance independent learning and help students access information and complete assignments on their own.*

**Keyword:** *Independent Learning; ChatGPT; Digital Era; Artificial Intelligence (AI); Student Empowerment*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas upaya penguatan kemandirian belajar mahasiswa melalui pemanfaatan ChatGPT di era digital. Kemandirian belajar sangat penting dalam pengembangan kualitas pendidikan tinggi, yang mengharuskan mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan. Pemanfaatan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT, memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran mandiri dengan memberikan akses informasi cepat, memperjelas materi pelajaran, dan memfasilitasi tanya jawab yang fleksibel. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital untuk efisiensi pembelajaran mandiri, seperti mencari referensi, mengklarifikasi konsep, dan berdiskusi tentang topik akademik. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti ketergantungan pada teknologi dan keterbatasan dalam menyaring informasi yang valid, yang memerlukan keterampilan kritis dalam menilai

informasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berdampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan data dari 43 responden, mayoritas mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mencari referensi, memahami materi, menyelesaikan tugas, dan menyusun media pembelajaran, dengan 51,2% merasa lebih percaya diri belajar mandiri. Sebagian besar mahasiswa merasa sangat terbantu dan lebih proaktif dalam mencari solusi atas kesulitan belajar, meskipun sebagian kecil masih merasa ragu. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan ChatGPT dan persepsi mahasiswa terhadap kemandirian belajar, dengan nilai korelasi  $r=0,676$ , yang menunjukkan bahwa teknologi ini dapat meningkatkan kemandirian belajar dan membantu mahasiswa dalam mengakses informasi serta menyelesaikan tugas secara mandiri.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar; ChatGPT; Era Digital; Kecerdasan Buatan; Pemberdayaan Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang pesat, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari (Supriyono & Prihandono, 2024, p. 147). Perguruan tinggi sebagai salah satu pilar pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan mahasiswa untuk mampu menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang relevan, salah satunya adalah kemandirian belajar (Hidayati & Listyani, 2010, p. 84). Kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri, termasuk dalam mengakses sumber belajar, memahami materi, dan memecahkan masalah secara mandiri (Rivalina, 2020).

Salah satu teknologi yang kini banyak dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran mandiri adalah kecerdasan buatan (AI), termasuk aplikasi ChatGPT. ChatGPT hadir sebagai alat bantu yang dapat digunakan mahasiswa untuk mencari informasi dengan cepat, mengklarifikasi konsep yang kompleks, serta mendukung diskusi akademik secara fleksibel. Teknologi ini tidak hanya membantu mahasiswa mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dalam mengolah informasi yang diperoleh (Sahabudin, 2023, p. 66).

Namun, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran mandiri juga memiliki tantangan, seperti potensi ketergantungan teknologi dan kesulitan dalam memvalidasi informasi yang akurat (Fathony et al., 2024, p. 16602). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang tepat agar mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT secara efektif dan bertanggung jawab.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan ChatGPT dapat memperkuat kemandirian belajar mahasiswa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasinya. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tuntutan era digital dan menjadi pembelajar mandiri yang tangguh serta berdaya saing tinggi.

**Prosiding the 10th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri**

Vol. 5 No.2

Tahun 2025

Hal : 118-124

eISSN : 2746-1246

DOI : 10.47841/semnasadpi.v5i2.182



120

*Published by*

**Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)**

Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat

Kode Pos 25166|Email: [info@adpi-indonesia.id](mailto:info@adpi-indonesia.id)

Phone: +6282386622140

## **METODE**

Pendampingan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap tahapannya. Proses dimulai dengan identifikasi kebutuhan mahasiswa untuk memahami sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis (Shohibuddin & Listiana, 2024, p. 66) yang meliputi pengenalan fitur ChatGPT, teknik pencarian informasi, validasi sumber, serta penerapan hasil diskusi dalam tugas akademik. Setelah pelatihan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk praktik (Sa'diyah et al., 2024, p. 270) mandiri dengan tugas spesifik yang mengharuskan pemanfaatan ChatGPT dalam memahami materi, menyusun referensi, dan memecahkan masalah akademik. Tahap akhir melibatkan evaluasi (Hosni et al., 2024, p. 20) dan refleksi melalui diskusi dan pengisian kuesioner untuk mengukur efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kemandirian belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memanfaatkan teknologi secara optimal. Pendekatan ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk belajar mandiri di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan data dari 43 responden, 11,6% mahasiswa sangat sering menggunakan ChatGPT untuk belajar, 39,5% sering, 44,2% kadang-kadang, dan 0,2% tidak pernah menggunakannya. ChatGPT paling banyak dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas (53,5%), mencari referensi materi kuliah (55,8%), menyusun media pembelajaran (23,3%), dan memahami materi kuliah (65,1%). Sebagian besar mahasiswa merasa jawaban dari ChatGPT mudah dipahami (72,1%), sementara 18,6% merasa sangat mudah, 7% merasa tidak terlalu mudah, dan 2,3% merasa sulit memahaminya. Hal ini sesuai dengan penelitian Mairisiska (Mairisiska & Qadariah, 2023, p. 110).

Dalam aspek efektivitas, 37,2% mahasiswa merasa sangat terbantu oleh ChatGPT, 55,8% merasa cukup terbantu, dan hanya 7% yang merasa kurang terbantu. Sebanyak 51,2% mahasiswa merasa lebih percaya diri belajar mandiri setelah menggunakan ChatGPT, meskipun 39,5% masih merasa ragu. ChatGPT juga dinilai memiliki peran signifikan dalam membantu memahami materi tanpa bantuan teman atau dosen (46,5%). Selain itu, 69,8% mahasiswa merasa lebih proaktif mencari solusi atas kesulitan belajar dengan bantuan ChatGPT.

Namun, dalam hal menggantikan metode belajar konvensional, sebagian besar mahasiswa (65,1%) hanya kadang-kadang mengandalkan ChatGPT, sedangkan 27,9% sering dan 2,3% sangat sering. Dalam hal perencanaan waktu belajar, 48,8% merasa terbantu, 14% sangat terbantu, dan 37,2% tidak terbantu. Secara umum, rata-rata nilai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam mendukung kemandirian belajar adalah 13,14, dengan nilai median dan modus sebesar 13.

### **1. Tingkat Penggunaan ChatGPT oleh Mahasiswa dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Era Digital**

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata tingkat penggunaan ChatGPT berada pada nilai mean 11,02326, median 11, dan modus 10. Mayoritas mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mencari referensi materi kuliah, memahami materi, menyelesaikan tugas, dan menyusun media pembelajaran. Frekuensi penggunaan juga cukup tinggi, dengan sebagian besar mahasiswa memilih kategori sering atau sangat sering.

Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital, khususnya ChatGPT, dalam mendukung proses pembelajaran di era digital (Marlin et al., 2023, p. 5192).

### **2. Persepsi Mahasiswa terhadap Kemandirian Belajar setelah Menggunakan ChatGPT sebagai Alat Bantu Pembelajaran**

Evaluasi persepsi mahasiswa menunjukkan hasil positif terhadap kemandirian belajar setelah pendampingan penggunaan ChatGPT. Rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap kemandirian belajar mencapai mean 13,13953, median 13, dan modus 13. Sebagian besar mahasiswa merasa lebih percaya diri belajar secara mandiri, lebih proaktif dalam mencari solusi atas kesulitan belajar, serta lebih terorganisir dalam merencanakan waktu belajar.

Pendampingan ini berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan kritis dalam memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mandiri (Maharani et al., 2020).

### **3. Hubungan antara Penggunaan ChatGPT dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Kemandirian Belajar di Era Digital**

Analisis hasil pendampingan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT dengan persepsi mahasiswa terhadap kemandirian belajar, dengan nilai korelasi  $r=0.676$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan ChatGPT, semakin positif pula persepsi mereka terhadap kemampuan belajar mandiri.

Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi AI, tetapi juga membangun sikap proaktif dan percaya diri dalam belajar mandiri (Tampubolon, 2020, p. 34). Mahasiswa lebih mandiri dalam mengakses informasi, menyelesaikan tugas, dan memahami materi kuliah dengan bantuan teknologi.

### **4. Interpretasi Data**

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Nilai korelasi sebesar  $r=0.676$  dengan  $p<0.05$  menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya,

penggunaan ChatGPT secara efektif dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Murcahyanto, 2023, p. 213).

Secara keseluruhan, hasil pendampingan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi seperti ChatGPT dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat mendukung pengembangan keterampilan belajar mandiri di era digital. Pendampingan yang tepat dapat meminimalisir ketergantungan mahasiswa pada pihak eksternal dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik secara mandiri.

### **PENUTUP**

Hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif bagi mahasiswa PGMI. Tingkat penggunaan yang cukup tinggi dan persepsi positif terhadap kemandirian belajar mengindikasikan bahwa teknologi AI dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung proses belajar di era digital. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi dengan cepat dan akurat, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih proaktif dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas serta memahami materi secara mandiri. Hubungan positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT dan kemandirian belajar menunjukkan pentingnya pengintegrasian teknologi dalam metode pembelajaran yang lebih modern dan inklusif. Oleh karena itu, keberlanjutan program pendampingan serta pengembangan keterampilan digital mahasiswa harus terus didukung dan ditingkatkan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era digital dengan lebih mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program serupa di masa depan untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik di lingkungan perguruan tinggi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura angkatan 2022 atas kerjasamanya dalam kegiatan pendampingan ini.

### **REFERENSI**

- Fathony, M. H., Hizraini, A. A., Aulia, R., & Almaisarah, A. (2024). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16601–16607.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. In *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>

- Hosni, Heni, L., & Kacung, W. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE. *JAKSELERASI: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI*, 5(1), 19–31.
- Maharani, S., Nusantara, T., Rahman Asari, A., & Qohar, A. (2020). Computational thinking pemecahan masalah di abad ke-21 Critical thinking View project Teaching for Critical Thinking View project. In ... : *Katalog Dalam Terbitan ...* (Issue January 2021). <https://www.researchgate.net/publication/347646698>
- Mairisiska, T., & Qadariah, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 13, 1–10.
- Marlin, K., Tantrisa, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., Susilawati, E., Proses, T., Etika, P., Mahasiswa, K., Perguruan, D., Khairul, T., 1✉, M., Uin, ), Yunus Batusangkar, M., Transportasi, P., & Bali, D. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Murcahyanto, H. (2023). Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 115–122.
- Rivalina, R. (2020). Pendekatan Neurosains Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Guru Pendidikan Dasar. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p83--109>
- Sa'diyah, H., Listiana, H., Nurhayati, S., & Jannah, F. M. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 02(November), 270–277.
- Sahabudin, A. (2023). ChatGPT: Sebuah transformasi cara belajar mahasiswa studi kasus: mahasiswa itbm polman di kabupaten polewali mandar. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1), 65–73.
- Shohibuddin, M., & Listiana, H. (2024). Pendekatan Metode Dan Teknik Diklat Bagi Pendidik Di Era Revvolusi Industri 4.0. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(1), 65–76.
- Supriyono, A., & Prihandono, T. (2024). *Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis The Impact and Challenges of Utilizing ChatGPT in Learning within the Kurikulum : A Systematic Literature Review*. 9, 9–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34.